

**HUBUNGAN ANTARA *MATERNAL OPTIMISM*
DENGAN RESILIENSI PADA *SINGLE MOTHER***



SKRIPSI

**(Dibuat sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi)**

OLEH :

ALIAH NADA

04041181823067

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2022

**HUBUNGAN ANTARA *MATERNAL OPTIMISM*
DENGAN RESILIENSI PADA *SINGLE MOTHER***



SKRIPSI

**(Dibuat sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Psikologi)**

OLEH :

ALIAH NADA

04041181823067

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2022

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA *MATERNAL OPTIMISM* DENGAN RESILIENSI
PADA *SINGLE MOTHER***

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

ALIAH NADA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 04 Agustus 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Pembimbing II

Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Penguji I

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

Penguji II

Yeni Anna Appulembang, S.Psi.,M.A.,Psy
NIP. 198409222018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 04 Agustus 2022



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Aliah Nada
NIM : 04041181823067
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Hubungan antara *Maternal Optimism* dengan
Resiliensi pada *Single mother*

Inderalaya, 04 Agustus 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Dosen Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh tim dosen penguji skripsi, menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya buat adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain kecuali dengan secara jelas telah tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan yang saya peroleh dicabut.

Indralaya, 04 Agustus 2022



Aliah Nada
NIM. 04041181823067

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam selalu tercurah untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Peneliti mempersembahkan hasil penelitian sebagai ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan terus memberikan dukungan kepada saya. Terima kasih atas setiap perjuangan dan usaha yang telah dilakukan agar saya dapat menyelesaikan pendidikan saya. Terima kasih atas setiap curahan cinta dan kasih sayang yang selalu mengalir tanpa henti kepada saya. Semoga Allah membalas kebaikan Ibu dan Ayah, dan semoga senantiasa berada dalam lindungan Allah.
2. Keluarga yang sudah membantu memberikan doa terbaik, dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Semoga selalu dilancarkan pula segala urusannya.
3. Aliah Nada yang sudah berjuang sampai saat ini. Terima kasih sudah mampu bertahan untuk bisa melalui setiap fase yang dialami. Terima kasih untuk rasa ikhlas dalam mengemban rasa sulit, sehingga kamu dapat belajar menjadi lebih baik dan tangguh lagi kedepannya. Terima kasih banyak Aliah Nada, atas waktu, tenaga dan jerih payahmu, sehingga kamu dapat berada di tahap yang sekarang.

4. Responden penelitian yang sudah bersedia membantu mengisi skala pada penelitian ini. Semoga sehat selalu dan Allah berikan kemudahan dalam segala urusannya.
5. Sahabat-sahabat saya. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan dan motivasi terbaik. Terima kasih sudah mau berbagi cerita bersama. Terima kasih atas setiap bantuan yang saya terima selama proses pengerjaan skripsi ini. Terkhusus untuk Dwi Septarini, Shafa Natasya dan Riki Zalki yang sudah membantu saya dalam memberikan saran dan bertukar pikiran. Juga teruntuk sahabat saya dari kecil Vina Anggraini dan Rahma Triana yang selalu ada di saat saya membutuhkan bantuan selama proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Kak Inggang Joko Pangestu atas waktu dan usahanya dalam membantu kelancaran pembuatan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Hubungan antara *Maternal Optimism* dengan Resiliensi pada *Single Mother***”. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan dukungan dan bimbingan dari banyak pihak dalam hal menghadapi setiap kendala selama proses pengerjaan skripsi ini. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kelancaran dalam berpikir dan juga memberikan kekuatan kepada peneliti dalam pengerjaan tugas ini.
2. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan Dosen Penguji I.
5. Ibu Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I.
7. Ibu Dewi Anggraini, S.Psi., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II.

8. Ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi.,M.A.,Psy, selaku Dosen Penguji II.
9. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
10. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan peneliti.
11. Kepada sahabat peneliti yang sudah memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti telah berusaha dengan maksimal dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun agar bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Semoga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, sehingga bisa memberikan manfaat bagi semua orang yang membacanya.

Atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Palembang, 28 Juli 2022

Peneliti,

Aliah Nada
NIM.04041181823067

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| ABSTRAK..... | xvi |
| ABSTRACT..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| D. Manfaat | 11 |
| 1. Manfaat Teoritis | 11 |
| 2. Manfaat Praktis..... | 11 |
| E. Keaslian Penelitian | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 21 |
| A. Resiliensi..... | 21 |
| 1. Pengertian Resiliensi..... | 21 |
| 2. Faktor-Faktor Resiliensi..... | 22 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Aspek-Aspek Resiliensi | 24 |
| 4. Komponen Resiliensi | 25 |
| B. <i>Maternal Optimism</i> | 27 |
| 1. Pengertian <i>Maternal Optimism</i> | 27 |
| 2. Dimensi Optimisme | 28 |
| 3. Ciri-Ciri Optimisme | 29 |
| C. Hubungan <i>Maternal Optimism</i> dengan Resiliensi | 30 |
| D. Kerangka Berpikir | 33 |
| E. Hipotesis Penelitian | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Identifikasi Variabel Penelitian..... | 34 |
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 34 |
| 1. Resiliensi | 34 |
| 2. <i>Maternal Optimism</i> | 35 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 35 |
| 1. Populasi | 35 |
| 2. Sampel..... | 36 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 37 |
| 1. Skala Resiliensi..... | 37 |
| 2. Skala <i>Maternal Optimisme</i> | 38 |
| E. Validitas dan Reliabilitas | 40 |
| 1. Validitas | 40 |
| 2. Reliabilitas..... | 40 |
| F. Metode Analisis Data | 41 |
| 1. Uji Normalitas | 41 |

| | |
|---|---------------|
| 2. Uji Linearitas | 42 |
| 3. Uji Hipotesis | 42 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
| A. Orientasi Kancuh Penelitian..... | 43 |
| B. Laporan Pelaksanaan Penelitian..... | 45 |
| 1. Persiapan Administrasi..... | 45 |
| 2. Persiapan Alat Ukur | 45 |
| 3. Pelaksanaan Penelitian | 54 |
| C. Hasil Penelitian | 61 |
| 1. Deskripsi Subjek Penelitian..... | 61 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian | 65 |
| 3. Uji Analisis Data Penelitian | 68 |
| D. Hasil Analisis Tambahan | 70 |
| 1. Uji Beda Resiliensi dan <i>Maternal Optimism</i> Berdasarkan Usia . | 70 |
| 2. Uji Beda Resiliensi dan <i>Maternal Optimism</i> Berdasarkan Penyebab Subjek Menjadi <i>Single Mother</i> | 71 |
| 3. Uji Beda Resiliensi dan <i>Maternal Optimism</i> Berdasarkan Lama Subjek Menjadi <i>Single Mother</i> | 71 |
| 4. Uji Tingkat Mean pada Komponen Resiliensi | 73 |
| 5. Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Dimensi <i>Maternal Optimism</i> | Error! |
| Bookmark not defined. | 74 |
| E. Pembahasan..... | 75 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran..... | 81 |
| 1. Bagi Subjek Penelitian | 81 |

| | | |
|--|-------------------------------------|-----------|
| 2. Bagi <i>Single Mother</i> di Masyarakat | Error! Bookmark not defined. | 82 |
| 3. Bagi Peneliti Selanjutnya | | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 74 |
| LAMPIRAN | | 75 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1. <i>Blueprint</i> Skala Resiliensi | 38 |
| Tabel 3.2. <i>Blueprint</i> Skala <i>Maternal Optimism</i> | 39 |
| Tabel 3.3. Bobot Jawaban Skala Penelitian..... | 39 |
| Tabel 4.1. Distribusi Skala Resiliensi Setelah Uji Coba | 49 |
| Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala Resiliensi..... | 50 |
| Tabel 4.3. Distribusi Skala <i>Maternal Optimism</i> Setelah Uji Coba..... | 53 |
| Tabel 4.4. Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Maternal Optimism</i> | 54 |
| Tabel 4.5. Penyebaran Skala Uji Coba (<i>Try Out</i>) | 57 |
| Tabel 4.6. Penyebaran Skala Penelitian (Responden yang Diperoleh) | 61 |
| Tabel 4.7. Deskripsi Penyebab Subjek Menjadi <i>Single Mother</i> | 62 |
| Tabel 4.8. Deskripsi Usia Subjek Penelitian | 62 |
| Tabel 4.9. Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian | 63 |
| Tabel 4.10. Deskripsi Pendidikan Subjek Penelitian..... | 63 |
| Tabel 4.11. Deskripsi Jumlah Anak yang Dinafkahi Subjek Penelitian | 64 |
| Tabel 4.12. Deskripsi Lama Subjek Penelitian Menjadi <i>Single Mother</i> | 64 |
| Tabel 4.13. Deskripsi Keinginan Subjek Penelitian Menikah Lagi | 64 |
| Tabel 4.14. Deskripsi Domisili Subjek Penelitian..... | 65 |
| Tabel 4.15. Deskripsi Data Penelitian | 65 |
| Tabel 4.16. Formulasi Kategorisasi..... | 66 |
| Tabel 4.17. Kategorisasi Resiliensi pada Subjek Penelitian | 67 |
| Tabel 4.18. Kategorisasi <i>Maternal Optimism</i> pada Subjek Penelitian | 67 |
| Tabel 4.19. Hasil Uji Normalitas untuk Masing-Masing Variabel | 68 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.20. Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian..... | 69 |
| Tabel 4.21. Hasil Uji <i>Pearson Product Moment</i> | 69 |
| Tabel 4.22. Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Subjek | 70 |
| Tabel 4.23. Hasil Uji Beda Berdasarkan Penyebab Subjek Menjadi <i>Single Mother</i> | 71 |
| Tabel 4.24. Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Subjek Menjadi <i>Single Mother</i> | 72 |
| Tabel 4.25. Perbedaan Nilai <i>Mean</i> Berdasarkan Lama Subjek Menjadi <i>Single Mother</i> pada Variabel Resiliensi | 73 |
| Tabel 4.26. Mean pada Komponen Resiliensi..... | 73 |
| Tabel 4.27. Mean pada Dimensi <i>Maternal Optimism</i> | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------------|-----|
| Lampiran A..... | 98 |
| Lampiran B..... | 113 |
| Lampiran C..... | 123 |
| Lampiran D..... | 145 |
| Lampiran E..... | 151 |
| Lampiran F | 156 |
| Lampiran G | 159 |

HUBUNGAN ANTARA *MATERNAL OPTIMISM* DENGAN RESILIENSI PADA *SINGLE MOTHER*

Aliah Nada¹, Angeline Hosana Zefany Tarigan²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *maternal optimism* dengan resiliensi pada *single mother*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *maternal optimism* dengan resiliensi pada *single mother*.

Partisipan pada penelitian ini berjumlah 100 orang *single mother* yang ada di Indonesia, sedangkan partisipan pada saat uji coba berjumlah 30 orang *single mother*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan mengacu pada dimensi *explanatory style* pada optimisme dari Seligman (2006), dan mengacu pada komponen resiliensi dari Wagnild dan Young (1990). Analisis data menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

Hasil analisis korelasi menunjukkan jika *maternal optimism* dan resiliensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = 0,681$, artinya terdapat hubungan yang bersifat positif diantara kedua variabel. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Kata kunci : *Maternal Optimism*, Optimisme, Resiliensi

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Dosen Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL OPTIMISM AND RESILIENCE ON SINGLE MOTHER

Aliah Nada¹, Angeline Hosana Zefany Tarigan²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between maternal optimism and resilience in single mother. The hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between maternal optimism and resilience in single mother.

Participants in this study amounted to 100 single mothers in Indonesia, while participants during the trial amounted to 30 single mothers. The sampling technique used is purposive sampling. The measuring instrument used refers to the explanatory style dimension of optimism from Seligman (2006), and refers to the resilience component of Wagnild and Young (1990). Data analysis using Pearson product moment correlation technique.

The results of the correlation analysis showed that maternal optimism and resilience had a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) with a value of $r = 0.681$, meaning that there was a positive relationship between the two variables. Thus, the hypothesis proposed in this study can be accepted

Keywords : *Maternal Optimism, Optimism, Resilience*

¹*Students of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

²*Students of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I



Angeline Hosana Zefany Tarigan, S.Psi., M.Psi
NIP. 198704152018032001

Dosen Pembimbing II



Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP. 198311022012092201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan sistem sosial terkecil yang ada di dalam masyarakat (Nurhajati & Wardyaningrum, 2012). Jika dilihat dari sudut pandang individu maupun masyarakat, keluarga mempunyai peran yang sangat penting (Wahidin, 2017). Keluarga merupakan tempat yang penting dalam pengasuhan anak, hal ini dikarenakan disanalah anak dididik dan dibesarkan (Rakhmawati, 2015). Oleh karena itu, sebagai suami maupun istri terdapat peran dan tanggung jawab yang harus ditunaikan masing-masing (Arif, 2021).

Namun, manusia dalam kehidupannya pasti akan mengalami situasi-situasi yang tidak menyenangkan (Utami & Helmi, 2017). Terkadang apa yang diinginkan dalam keluarga tidak bisa selalu terwujud karena disebabkan beberapa masalah yang muncul secara tidak terduga (Swagery, Hikmatul & Husna, 2017). Situasi tersebut bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti kehilangan anggota keluarga, musibah, dan peristiwa-peristiwa tak terduga lainnya (Astutik & Nuchayati, 2018). Beberapa kondisi berbeda tersebut adalah tidak mempunyai suami dikarenakan suami meninggal ataupun dikarenakan perceraian (Iganingrat & Eva, 2021).

Seorang wanita yang ditinggal mati ataupun bercerai oleh pasangannya maka akan berperan sebagai orang tua tunggal atau disebut sebagai *single mother* (Anggraheni, 2016). Tidak mudah bagi *single mother* dalam menjalani kehidupan setelah kehilangan pasangan, karena semua kebutuhan hidup akan ditanggung

sendiri (Ewid & Vuspitasari, 2020). *Single mother* akan berperan sebagai seorang pencari nafkah dan juga kepala keluarga (Dewi, 2017). Dalam Profil Anak Indonesia (2019) menjelaskan bahwa, ibu yang merangkap menjadi tulang punggung keluarga harus menanggung semua kebutuhan anak-anaknya, baik pendidikan, sandang, maupun pangan, serta memberi perlindungan bagi anak-anaknya (Kemen PPPA 2020).

Setelah memutuskan bercerai, *single mother* akan berusaha keras untuk menyambung hidupnya dan juga anaknya, sedangkan kebanyakan mantan suami seolah-olah lepas tanggung jawab terhadap kehidupan anaknya (Lestari, 2019). Pasca berpisah, *single mother* juga mengalami masalah sosial karena dinilai negatif oleh lingkungan sekitar (Pangestu & Falah, 2018). Pada *single mother* yang ditinggal mati oleh suami juga akan merasa kesulitan, karena tidak bisa bergantung dan mengadu pada suaminya lagi, serta harus melakukan segala sesuatu pekerjaan secara sendiri tanpa bantuan suami (Utami & Hanani, 2018).

Single mother juga merasa cemas dan khawatir akan nasib anaknya kelak (Lansford, Ceballo, Abbey & Stewart, 2001). Kesendirian tanpa pasangan merupakan hal terberat yang harus *single mother* alami, namun hal tersebut sulit diakui oleh mereka (Ahsyari, 2014). *Single mother* tidak ingin berbagi kesulitan kepada orang tuanya dengan alasan tidak ingin menambah pikiran orang tuanya (Yenjeli, 2010). Pada SIRuSa BPS menjelaskan jika status hidup berpisah sebagai suami istri karena bercerai dan belum kawin lagi disebut cerai hidup, sedangkan status yang ditinggal mati oleh suami/istri dan belum kawin lagi disebut cerai mati.

Dalam Profil Perempuan Indonesia (2020), secara nasional jumlah perempuan sebagai kepala rumah tangga lebih sedikit daripada laki-laki, namun terdapat peningkatan jumlah persentasenya. Berdasarkan data BPS, pada tahun 2018 jumlah perempuan kepala rumah tangga sebesar 15,17%, sedangkan pada tahun 2019 bertambah menjadi 15,46%. Di Indonesia, mayoritas penyebab perempuan menjadi kepala rumah tangga yaitu karena cerai mati (67,36%), hal ini lebih banyak terjadi di daerah perdesaan (71,56%), dibandingkan di perkotaan (63,96%). Sedangkan karena cerai hidup (13,84%), dengan persentase di perdesaan (13,21%) dan di perkotaan (14,36%) (Kemen PPPA 2021).

Hidup sebagai *single mother* seringkali dikaitkan dengan tuntutan besar dan banyak tantangan (Hashim, Azmawati & Endut, 2015). *Single mother* harus pandai membagi waktu dalam menjalankan statusnya, serta mandiri dalam mengambil keputusan dan mampu mengasuh anak walaupun dalam kondisi bekerja (Layliyah, 2013). Menjadi *single mother* akan mengalami perubahan peran dari istri menjadi janda, juga berperan sebagai ibu sekaligus ayah (Bani, Bali & Koten, 2021). Perubahan tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri keluarga *single mother* dan merasa kurang mampu menjalani kehidupan kedepan (Banni & Selfina, 2011). Terkadang dalam lingkungan sosial, *single mother* sering dipojokkan dan tidak ada yang berpihak, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anaknya dan *single mother* dalam menjalani hidupnya (Sirait & Minauli, 2015).

Single mother akan merasa kecewa, sedih, malu, trauma dan terpukul dengan situasi dan kondisi yang dialaminya (Sasongko, Frieda & Febriana, 2013). Perasaan sedih membuat *single mother* membutuhkan waktu yang cukup lama

untuk benar-benar pulih (Muzayanah, 2020). *Single mother* membutuhkan proses agar bisa bangkit dan pulih, namun lamanya proses yang dijalani oleh setiap individu berbeda-beda (Rahayu, Liestyasari & Nurhadi, 2015). *Single mother* harus bisa mengembangkan kemampuan diri agar bisa melewati tekanan hidup secara efektif (Sari, Ifdil & Yendi, 2019).

Pada hasil penelitian Aprilia (2013) bahwa *single mother* membutuhkan waktu kurang lebih 1-3 tahun untuk bisa bangkit dan pulih dari segala kesedihan dan kesendirian. Pada penelitian Pratama (2017), *single mother* membutuhkan waktu 5 tahun untuk dapat menyesuaikan diri dengan statusnya dan bangkit melewati kesulitan. Namun, ada juga *single mother* yang baru bisa menjadi lebih positif, mandiri dan dapat melaksanakan perannya setelah membutuhkan waktu 7 tahun sejak kematian suami (Saraswati & Lestari, 2020). Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwasanya, setiap individu (*single mother*) membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk dapat bangkit dari rasa sedih dan menyesuaikan diri dengan perannya setelah kematian suami.

Resiliensi adalah kapasitas individu untuk bangkit kembali, menahan kesulitan dan memperbaiki diri sendiri, serta percaya bahwa dengan mempelajarinya akan bisa menjadi tangguh (Wolin & Wolin, 2010). Menurut Wagnild dan Young (1990), resiliensi adalah keberanian dan kemampuan individu untuk beradaptasi saat mengalami kesulitan dalam hidup. Sedangkan Wijaya, Setiawati dan Alfinuha (2020) menyatakan bahwa resiliensi adalah kapasitas individu dalam beradaptasi terhadap kejadian dalam kehidupannya. Resiliensi merupakan modal untuk bisa beradaptasi secara positif saat ada permasalahan dan

dapat membuat individu menjadi kuat dan cepat bangkit dari permasalahan (Hasanah & Retnowati, 2017).

Resiliensi merupakan bagian dari psikologi positif, dimana individu dapat tumbuh secara positif dan menjadi lebih tangguh saat menghadapi tekanan hidup (Kuiper, 2012). Ketika individu memiliki resiliensi tinggi, maka cenderung akan lebih kuat saat mengalami perubahan dan lebih mudah beradaptasi (Qalby, 2019). Individu dengan resiliensi yang tinggi akan segera bangkit mencari solusi terbaik untuk memulihkan keadaannya, sedangkan individu dengan resiliensi yang rendah, akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menerima segala cobaan (Muniroh, 2010). Menurut Wagnild dan Young (1990), terdapat lima komponen pada resiliensi yaitu *equanimity*, *perseverance*, *self-reliance*, *meaningfulness* dan *existential aloneness*.

Resiliensi mewujudkan kualitas pribadi yang memungkinkan seseorang berkembang dalam menghadapi kesulitan, sehingga jika *single mother* menjadi resilien dapat kuat melanjutkan kehidupannya (Connor & Davidson, 2003). *Single mother* yang resilien akan dapat beradaptasi dan berusaha untuk berkembang secara positif melanjutkan kehidupannya, serta tidak mudah menyerah terhadap situasi yang sedang dihadapi (Mukarromah, 2021). *Single mother* yang sudah resilien akan menerima dengan ikhlas segala peristiwa yang ditakdirkan dalam kehidupannya, sehingga *single mother* dapat merasa bahagia dengan dukungan dari anaknya (Lawindo, Hanurawan & Hakim, 2020).

Single mother tersebut akan memilih bertahan memperjuangkan kehidupan dengan cara yang mereka pilih demi membahagiakan anaknya yang sangat berharga

(Widyataqwa & Rahmasari, 2021). *Single mother* yang resiliensi akan menjadi lebih mampu dalam memimpin dan mengambil keputusan dalam keluarga, serta memiliki hubungan yang lebih erat dengan anak-anaknya (Anggraeni Stj & Komariah, 2018). Saat menghadapi masa-masa kritis, *single mother* berusaha semakin memperkuat hubungan dengan anak-anaknya agar menjadi lebih dekat dan bisa melakukan perbaikan secara bersama-sama (Nurfitri & Waringah, 2018).

Saat sedang memiliki masalah, *single mother* yang resilien akan mampu mengatur emosinya dan tidak mudah tersinggung dengan cemoohan yang diterima, serta mampu menerima kritik dan saran dengan baik (Zuhdi, 2019). *Single mother* yang memiliki resiliensi akan memiliki hubungan baik dalam hal pergaulan dan kontak sosial, serta menunjukkan lebih sedikit permasalahan perilaku yang menetap (Delly, 2021). Ibu akan memaknai tekanan secara positif dengan mengupayakan untuk membuat keluarganya beradaptasi dan bangkit dari situasi sulit (Helena & Kinanthi, 2021).

Single mother yang memiliki resiliensi akan memiliki kondisi kesehatan mental yang baik dan dapat bangkit untuk menata kehidupan kedepannya (Afiffatunnisa & Sundari, 2021). *Single mother* akan memiliki emosi yang positif dan cepat bangkit dan kuat dalam menghadapi kesulitan hidupnya apabila telah memiliki resiliensi dalam dirinya (Jonathan & Herdiana, 2020). Kondisi saat menjadi orangtua tunggal membuat *single mother* memiliki harapan agar kehidupan anaknya menjadi lebih baik dan dapat mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang menimpanya (Nisa & Lestari, 2016).

Hal tersebut sesuai dengan teori Reivich dan Shatte (2003), apabila individu memiliki resiliensi dalam dirinya maka akan optimis dan percaya bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik dan memiliki harapan untuk masa depan. Berdasarkan hasil penelitian Gomez-Moliner, Zayas, Gonzales dan Guil, (2018) mengkonfirmasi bahwa optimisme bertindak sebagai faktor yang meningkatkan resiliensi dan membantu mengurangi tekanan psikologis yang disebabkan oleh transisi kehidupan. Pada penelitian Hamidi (2017), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara optimisme dan resiliensi, apabila resiliensi tinggi maka optimisme juga tinggi dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Seligman (2006) optimisme adalah keyakinan untuk mengubah pikiran destruktif terhadap diri sendiri saat mengalami kemunduran dalam kehidupan, sehingga dapat menghadapi kesulitan dengan lebih baik. Individu yang optimis akan mengharapkan hasil yang positif, dimana kehidupannya didominasi dengan pemikiran positif, berani mengambil risiko dan lebih percaya diri (Nurtjahjanti & Ratnaningsih, 2011). Dalam hal ini, sangatlah penting bagi seorang ibu untuk memiliki pandangan optimis saat harus membesarkan anaknya sebagai *single mother* dengan berbagai tantangan yang luar biasa (Jones, Forehand, Brody & Armistead, 2002).

Menurut Taylor, Larsen-Rife, Conger, Widaman dan Cutrona (2010), rasa optimisme pada ibu (*maternal optimism*) menunjukkan resiliensi yang lebih besar dalam diri ibu tersebut. Tingkat optimisme ibu yang lebih tinggi akan memprediksi adanya perubahan yang positif (Ellingsen, Baker, Blacher & Crnic, 2014). *Maternal optimism* atau optimisme ibu memiliki definisi sebagai keinginan atau kesediaan

untuk melihat hal positif dalam suatu kondisi yang menggabungkan perannya sebagai ibu dan pekerjaannya dengan harapan mendapatkan hasil yang baik (Ladge & Greenberg, 2019).

Sikap optimis pada ibu yang menjadi *single mother* dapat mempermudah dalam mengidentifikasi masalah, lebih bersyukur dan menganggap semua pasti ada jalan keluarnya (Qintari & Rahmasari, 2021). Salah satu alasan *single mother* dapat bertahan adalah karena keberadaan anak-anaknya, yang mempengaruhi tekad untuk memberikan yang terbaik bagi masa depan anak-anaknya (Aprilia, 2013). *Maternal optimism* menunjukkan tingkat perilaku pengasuhan yang lebih tinggi dengan perubahan kecil, namun positif dalam penyesuaian sosial anak (Taylor, Widaman, Robins, Jochem, Early & Conger, 2012). *Maternal optimism* dapat memberikan pengasuhan positif dan meningkatkan kualitas hidup anak, serta dapat membangun hubungan yang positif (Jones, Forehand, Brody & Armistead, 2002).

Pada penelitian Brody, Murry, Kim dan Brown (2002) menunjukkan bahwa ibu dengan optimisme dan harga diri yang lebih tinggi akan mempromosikan kompetensi pengasuhan yang memprediksi kompetensi kognitif, sosial dan penyesuaian psikologis pada anak. Seperti penelitian McDonald, Kehler dan Tough (2016) yang menunjukkan peran optimisme ibu dengan praktik pengasuhan yang efektif, dapat membantu dalam perkembangan perilaku pada anak, dan memiliki harapan positif mengenai keberhasilan anaknya dimasa depan (DuHamel, Rini, Austin, Ostroff, Parsons, Martini, Williams, Mee, Sexson, Winkel, Boulad, Redd & Manne, 2007).

Single mother akan kerja keras mencari nafkah demi mengutamakan pendidikan dan kebahagiaan anaknya (Rahayu, 2017). Ibu yang optimis akan memiliki pandangan yang positif tentang masa depan dan saat menjalani hidupnya (Pitasari & Cahyono, 2014). Sebagai ibu, *single mother* berperan dalam hal pendidikan, penanaman karakter, terlebih penanaman sikap kemandirian terhadap anak (Fadillah, 2016). Menurut Suryasoemitrat (Rahman, 2014), *single mother* menerapkan sikap disiplin secara konsisten dan demokratis, tidak kaku dan tidak longgar, komunikasi terbuka, membangun dan memelihara tradisi keluarga.

Ibu dengan optimisme yang tinggi akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan dan tantangan mengasuh anak (Castro-Schilo, Ferrer, Taylor, Robins, Conger & Widaman, 2013). Saat mengasuh anak sendirian, *single mother* sebagai ibu yang optimis akan tetap merasa suka cita karena berpikir dapat bersama-sama dengan anak tercintanya (Elizon, 2019). Walaupun kenyataannya peran ayah masih sangat dibutuhkan dalam pengasuhan anak pada usia 7-14 tahun dan 8-15 tahun, di tahap perkembangan (Siaran Pers Kemen PPAI, 2020). Namun, dengan adanya rasa optimis pada ibu dapat memberikan dorongan, kekuatan baru, semangat baru bagi *single mother* dan tidak akan mempengaruhi keyakinannya untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya (Sabariman & Kholifah, 2020).

Biasanya, rasa optimisme pada *single mother* muncul karena adanya rasa tanggung jawab sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga (Mayasari &

Sabariman, 2021). Untuk bisa melihat optimis atau tidaknya ibu tersebut dapat dilihat berdasarkan dimensi *explanatory style* yaitu, dimensi *permanence* yang membahas mengenai waktu, *pervasiveness* membahas mengenai ruang lingkup peristiwa yang terjadi, dan *personalization* membahas mengenai penyebab (internal atau eksternal) (Seligman, 2006). Dengan adanya optimisme maka akan cenderung dapat mempengaruhi *single mother* tersebut dalam berpikir, merasa dan bertindak pada situasi tertentu (Patton, Bartrum & Creed, 2004).

Pada penelitian Nurfitri dan Waringah (2018) menyatakan jika ibu yang menjadi *single mother* dan memandang hidup dengan optimis, maka tidak mudah menyerah dengan keadaan dan akan berusaha mencari jalan keluar yang terbaik. Ibu yang optimis akan merasa yakin dengan kemampuannya dalam memecahkan masalah (Mariyanti, Lunanta & Handayani, 2021). Ibu dengan optimisme yang rendah, memiliki emosi dan kehangatan interaksi dengan anak yang kurang positif, sebaliknya ibu dengan optimisme tinggi percaya jika dengan interaksi yang baik akan menghasilkan pengasuhan yang positif (Kochanska, Aksan, Penney & Boldt, 2007).

Dari penjelasan diatas dapat menggambarkan jika *single mother* memiliki banyak tanggung jawab dan harus kuat menjalankan perannya, sehingga *single mother* harus bisa menjadi resiliensi dan memiliki optimisme di dalam dirinya agar bisa menjalani kehidupannya dengan baik. Karena hal itulah, peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara *maternal optimism* dengan resiliensi pada *single mother*.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *maternal optimism* dengan resiliensi pada *single mother*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *maternal optimism* dengan resiliensi pada *single mother*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu psikologi dengan menambah hasil penelitian, khususnya dalam bidang psikologi positif dan psikologi capital.

2. Manfaat Praktis

a. Subjek Penelitian

Memberikan pemahaman kepada para *single mother* bahwa *maternal optimism* memiliki hubungan dengan resiliensi, sehingga mereka dapat terus meningkatkan resiliensi yang ada pada diri mereka agar tidak menyebabkan dampak negatif ke hidup mereka.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat, jika pentingnya memiliki optimisme dan resiliensi dalam diri individu.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai variabel terikat ataupun variabel bebas yang sama dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan agar menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian lainnya.

Penelitian dengan judul “Menjadi Pensiunan Optimis dan Tangguh: Korelasi Optimisme dan Resiliensi pada Pensiunan Angkatan Laut Indonesia” diteliti oleh Kinanti Astria dan Setyani Alfinuha pada tahun 2021. Subjek pada penelitian tersebut sebanyak 30 orang pensiunan TNI-AL selama 1-5 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian penelitian tersebut menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara optimisme dengan resiliensi pada pensiunan TNI-AL ($p = 0,001$; $r = 0,563$). Semakin tinggi optimisme seorang pensiunan maka semakin tinggi pula resiliensinya, begitu pula sebaliknya.

Penelitian Kinanti Astria dan Setyani Alfinuha (2021) memiliki variabel yang sama dengan variabel yang digunakan oleh peneliti, yaitu optimisme dan resiliensi. Namun pada variabel optimisme, peneliti mengkhususkan variabelnya menjadi *maternal optimism*. Selain itu, subjek yang digunakan juga berbeda dengan yang peneliti gunakan. Subjek pada penelitian tersebut yaitu pensiunan TNI-AL, sedangkan subjek yang peneliti gunakan yaitu *single mother*.

Penelitian Aerda Kusuma Dewi dan Anizar Rahayu (2020) memiliki judul “Optimisme dan Keberfungsian Keluarga Hubungannya dengan *Subjective Well-Being* Pekerja Perempuan yang *Work From Home* di Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan

menggunakan subjek sebanyak 240 orang pekerja perempuan yang bekerja secara *online* di masa pandemi dan tinggal di wilayah Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* jenis insidental. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan signifikan dengan arah positif antara optimisme dengan *subjective well-being*, keberfungsian keluarga dengan *subjective well-being* dan optimisme dengan *subjective well-being* pada pekerja perempuan yang *work from home* di Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi.

Penelitian tersebut memiliki satu variabel yang sama dengan variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu optimisme. Namun, variabel optimisme yang peneliti gunakan yaitu tentang *maternal optimism*. Subjek yang digunakan pada penelitian tersebut merupakan para pekerja perempuan yang *work from home* secara *online* di Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi sebanyak 240 orang, sedangkan peneliti menggunakan *single mother* sebagai subjek penelitian dengan jumlah 100 orang. Selain itu, penelitian tersebut mengkhususkan penelitiannya di wilayah Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi, sedangkan peneliti se-Indonesia. Pengambilan sampel pada penelitian tersebut secara insidental, sedangkan peneliti menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kurniani Nuzuliyah pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Optimisme terhadap Resiliensi Akademik siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Trenggalek”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Trenggalek, dengan sampel hanya 129 siswa. Sampel

diambil dengan menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan jika optimisme berpengaruh terhadap resiliensi akademik dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Tingkat resiliensi akademik siswa kelas X dan kelas XI menunjukkan bahwa sebanyak 95 siswa atau 73,6% memiliki resiliensi akademik sedang. Tingkat optimisme siswa kelas X dan kelas XI menunjukkan bahwa sebanyak 90 siswa atau 69,8% memiliki tingkat optimisme sedang.

Penelitian tersebut memiliki variabel yang sama dengan yang peneliti gunakan. Namun, pada variabel resiliensi pada penelitian tersebut lebih mengarah kepada resiliensi akademik, hal tersebut berbeda dengan resiliensi yang peneliti gunakan. Penelitian tersebut juga mengkhususkan selama masa *pandemic covid-19* saja, sedangkan peneliti tidak terbatas pada hal tersebut. Peneliti melakukan penelitian untuk mencari hubungan antara optimisme dengan resiliensi, sedangkan penelitian tersebut mencari pengaruhnya. Teknik pengambilan sampel yang akan peneliti gunakan yaitu *purposive sampling*, sedangkan penelitian tersebut menggunakan *convenience sampling*.

Penelitian yang dilakukan oleh Shahnaz Roellyana dan Ratih Arruum Listiyandini (2016) dengan judul “Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi”, menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 151 mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi di wilayah DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu, *sampling insidental*. Hasil penelitian tersebut menyatakan optimisme memiliki

peran signifikan dalam meningkatkan resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Kontribusi yang diberikan optimisme dalam meningkatkan resiliensi sebesar 12.3%, dan 87.7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian Shahnaz Roellyana dan Ratih Arruum Listiyandini (2016) memiliki variabel yang sama dengan variabel yang peneliti gunakan. Namun, pada penelitian tersebut mencari peran optimise terhadap resiliensi, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mencari hubungan optimisme dengan resiliensi. Penelitian tersebut ingin melihat optimisme pada mahasiswa tingkat akhir, sedangkan pada peneliti ingin melihat optimisme pada *single mother (maternal optimism)*. Sampel penelitian tersebut diambil dari wilayah DKI Jakarta saja dengan teknik insidental, sedangkan peneliti menggunakan *single mother* di Indonesia sebagai sampel dengan teknik *purposive*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Tria Septiani dan Nurindah Fitria (2016) dengan judul “Hubungan antara Resiliensi dengan Stres pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek yang digunakan sebanyak 110 orang (95 laki-laki) dan (15 perempuan) mahasiswa sekolah tinggi kedinasan di wilayah Jabodetabek dan Bandung. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *accidental sampling*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan untuk setiap dimensi resiliensi dengan dimensi stresor. Hubungan ini bersifat negatif yang artinya, apabila nilai pada dimensi resiliensi tinggi, maka nilai dimensi stresor rendah, dan sebaliknya.

Pada penelitian Tria Septiani dan Nurindah Fitria (2016) memiliki satu variabel yang sama yaitu resiliensi. Namun, variabel resiliensi pada penelitian tersebut sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti menggunakan variable resiliensi sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *accidental sampling*, sedangkan peneliti menggunakan *purposive sampling*. Subjek yang digunakan penelitian tersebut yaitu mahasiswa sekolah tinggi kedinasan di wilayah Jabodetabek dan Bandung, sedangkan peneliti menggunakan *single mother* akibat pasangan meninggal di Indonesia sebagai subjek penelitian.

Penelitian selanjutnya dengan judul "*Optimism and Psychological Resilience in Relation to Depressive Symptoms in University Students: Examining the Mediating Role of Self-Esteem*", diteliti oleh Sahin Kapikiran dan Necla Acun-Kapikiran pada tahun 2016. Partisipan penelitian tersebut sebanyak 494 mahasiswa yang terdiri dari 253 perempuan dan 241 laki-laki yang usianya berkisar antara 18-30 tahun. Peserta dipilih secara sukarela dari kelas yang instrukturinya mengizinkan pemberian skala dalam kuliah mereka. Hasil penelitian tersebut menjelaskan jika optimisme memiliki hubungan positif dengan resiliensi psikologis dan harga diri, namun memiliki hubungan negatif dengan gejala depresi. Selain itu, ada hubungan positif antara resiliensi psikologis dengan harga diri dan hubungan negatif antara ketahanan psikologis dengan gejala depresi.

Penelitian tersebut memiliki variabel yang sama dengan yang peneliti gunakan. Namun, pada penelitian tersebut meneliti terkait gangguan psikologis pada subjeknya. Penelitian tersebut menggunakan mahasiswa sebagai subjeknya,

sedangkan peneliti menggunakan *single mother* dan tidak mengaitkan penelitian dengan gangguan psikologis.

Fatemeh Sabouripour dan Samsilah Bte Roslan melakukan penelitian pada tahun 2015 dengan judul “*Resilience, Optimism and Social Support among International Students*”. Sampel terdiri dari 291 orang (51,9% laki-laki dan 48,1% perempuan).mahasiswa internasional Universitas Putra Malaysia yang dipilih dengan menggunakan *multistage sampling*. Pada tahap pertama digunakan *cluster random sampling*, dan tahap selanjutnya adalah *proportional stratified random sampling*. Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat resiliensi antar jenis kelamin pada siswa, namun penelitian tersebut menunjukkan perbedaan yang jelas dalam tingkat resiliensi antar ras yang berbeda (Timur Tengah, Afrika, dan Asia). Selain itu, penelitian tersebut mengungkapkan hubungan positif antara resiliensi dengan optimisme, serta menunjukkan hubungan moderat antara resiliensi dan dukungan sosial.

Pada penelitian tersebut menggunakan tiga variabel, sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel. Penelitian tersebut menggunakan *multistage sampling* dengan dua tahap saat mengambil sampel penelitian (*cluster random sampling* dan *proportional stratified random sampling*), sedangkan peneliti hanya menggunakan teknik *non-probability sampling (purposive sampling)*. Subjek penelitian yang digunakan juga berbeda. Peneliti menggunakan *single mother*, sedangkan penelitian tersebut menggunakan mahasiswa internasional Universitas Putra Malaysia sebagai subjek penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hosein Souri dan Turaj Hasanirad pada tahun 2011 dengan judul “*Relationship between Resilience, Optimism and Psychological Well-Being in Students of Medicine*”. Sampel penelitian terdiri dari 414 mahasiswa kedokteran di Universitas Ilmu Kedokteran Teheran dan Iran. Para peserta dipilih dengan menggunakan *random cluster sampling*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa resiliensi berhubungan dengan kesejahteraan psikologis. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa resiliensi seseorang mungkin berakar pada nilai-nilai budaya dan agama mereka dan ini mengarahkan orang pada optimisme.

Pada penelitian tersebut juga mencari hubungan resiliensi dengan optimisme, namun penelitian tersebut menggunakan empat variabel, sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel. Penelitian tersebut menggunakan *random cluster sampling* saat mengambil sampel penelitian, sedangkan peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling (purposive sampling)*. Subjek penelitian yang digunakan juga berbeda. Peneliti menggunakan *single mother*, sedangkan penelitian tersebut menggunakan mahasiswa kedokteran di Universitas Ilmu Kedokteran Teheran dan Iran sebagai subjek penelitian.

Penelitian oleh Fei He, Rong Cao, Ziqi Feng, Hao Guan dan Jiayi Peng pada tahun 2013 memiliki judul “*The Impacts of Dispositional Optimism and Psychological Resilience on the Subjective Well-Being of Burn Patients: A Structural Equation Modelling Analysis*”. Partisipan penelitian tersebut sebanyak 410 pasien luka bakar (309 pria dan 101 wanita) dari lima rumah sakit umum di Xi'an. Usia pasien luka bakar berkisar antara 17-35. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa optimisme disposisional dan resiliensi psikologis secara signifikan berkorelasi dengan SWB. Resiliensi psikologis secara parsial memediasi hubungan antara optimisme disposisional dan SWB.

Penelitian tersebut meneliti tentang dampak dari variabel optimisme dan resiliensi, namun menggunakan satu variabel lagi yaitu SWB, sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel optimisme dan resiliensi untuk dilihat hubungan diantara keduanya. Variabel optimisme yang dibahas pada penelitian tersebut yaitu *dispositional optimism*, sedangkan peneliti menggunakan *maternal optimism*. Subjek yang peneliti gunakan yaitu *single mother*, sedangkan penelitian tersebut menggunakan pasien yang terkena luka bakar sebagai partisipan penelitian.

Penelitian dengan judul "*Resilience mediates the relationship between optimism and well-being among Filipino university students*", diteliti oleh Jonee O. Miranda dan Reymond Neal C. Cruz pada tahun 2020. Sampel penelitian tersebut terdiri dari 300 mahasiswa tahun pertama yang terdaftar di sebuah universitas swasta di Filipina dengan usia mulai dari 18-25 peserta (89 laki-laki, sebagian besar perempuan). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa optimisme dan kesejahteraan subjektif berkorelasi positif tetapi menunjukkan korelasi yang rendah. Selanjutnya, optimisme ditemukan secara signifikan terkait dengan resiliensi, dan resiliensi terkait dengan kesejahteraan subjektif.

Penelitian tersebut menggunakan variabel yang sama dengan peneliti, namun penelitian tersebut menggunakan tiga variabel, sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel. Variabel resiliensi pada penelitian tersebut digunakan sebagai mediasi antara optimisme dengan kesejahteraan. Namun pada penelitian

peneliti, resiliensi berperan sebagai variabel terikat yang diteliti untuk dilihat bagaimana hubungannya dengan optimisme. Subjek penelitian yang digunakan juga berbeda. Peneliti menggunakan *single mother*, sedangkan penelitian tersebut menggunakan mahasiswa tahun pertama yang terdaftar di sebuah universitas swasta di Filipina.

Dengan melihat beberapa penelitian tersebut terkait hubungan resiliensi dengan optimisme, dapat dilihat jika terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan tersebut meliputi, variabel, populasi dan sampel. Peneliti juga belum menemukan adanya penelitian yang memiliki variabel dan subjek yang sama dengan peneliti, yaitu hubungan antara resiliensi dengan *maternal optimism* pada *single mother*. Oleh karena itu, keaslian penelitian ini dapat dikatakan orisinal dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffatunnisa, N., & Sundari, A. R. (2021). Hubungan Trait Mindfulness dan Resiliensi dengan Psychological Well-Being pada Single Mother di Komunitas Save Janda. *Seminar Nasional Psikologi UM*, 1(1), 52-64.
- Anggraeni Stj, C. M., & Komariah, K. (2018). Resiliensi Kepala Keluarga Perempuan (KEPPA) dalam Memenuhi Fungsi Keluarga pada Anggota PJJJ Armalah Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(3), 257-266.
- Anggraheni, D. A. (2016). Fenomena perceraian: makna kebahagiaan dalam sudut pandang single mother. *Jurnal Psikologi dan Humanity*, 2(2), 122-127.
- Ahsyari, E. R. N. (2014). Kelelahan Emosional dan Strategi Coping pada Wanita Single Parent (Studi Kasus Single Parent di Kabupaten Paser). *Psikoborneo*. 2(3), 170–176.
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3), 157-163. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3326>
- Arif, A. (2021). *Resiliensi Perempuan Single Parent Sebagai Kepala Keluarga di Kampung Kerinci Kanan*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Astria, K., & Alfinuha, S. (2021). Menjadi Pensiunan Optimis dan Tangguh: Korelasi Optimisme dan Resiliensi pada Pensiunan TNI-AL. *Psycho Idea*, 19(1), 35-44. doi: <http://10.30595/psychoidea.v19i1.7737>
- Astutik, D., & Nurchayati. (2018). Tantangan Single Mother Berpendidikan Rendah Dalam Memberikan Pendidikan Tinggi Pada Anak-Anaknya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 5(2).
- Badan Pusat Statistik. Sistem Informasi Rujukan Statistik (SIRuSa). Diakses dari: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/istilah/index>
- Bani, S., Bali, E. N., & Koten, A. N. (2021). Peran Ibu Single Parent dalam Pengasuhan Anak. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 68-77. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJEC>
- Brody, G. H., Murry, V. M., Kim, S., & Brown, A. C. (2002). Longitudinal Pathways to Competence and Psychological Adjustment among African American Children Living in Rural Single-Parent households. *Child development*, 73(5), 1505-1516.
- Castro-Schilo, L., Taylor, Z. E., Ferrer, E., Robins, R. W., Conger, R. D., & Widaman, K. F. (2013). Parents' Optimism, Positive Parenting, and Child Peer Competence in Mexican-origin Families. *Parenting*, 13(2), 95-112.

- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and anxiety, 18*(2), 76-82.
- Delly, Y. T. (2021). *Pengaruh Identitas Sosial Terhadap Resiliensi Single Parent Di Komunitas Single Parent Indonesia (SPINMOTION) Chapter Jakarta*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dewi, A. K., & Rahayu, A. (2020). Optimisme dan Keberfungsian Keluarga Hubungannya dengan Subjective Well-Being Pekerja Perempuan yang Work From Home di Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora, 4*(3), 1-8.
- Dewi, L. (2017). Kehidupan Keluarga Single Mother. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2*(3), 44-48. <http://dx.doi.org/10.23916/08422011>
- DuHamel, K. N., Rini, C., Austin, J., Ostroff, J., Parsons, S., Martini, R., Williams, S., Mee, L., Sexson, S., Winkel, G., Boulad, F., Redd, W. H., & Manne, S. (2007). Optimism and Life Events as Predictors of Fear Appraisals in Mothers of Children Undergoing Hematopoietic Stem Cell Transplantation. *Psycho-Oncology: Journal of the Psychological, Social and Behavioral Dimensions of Cancer, 16*(9), 821-833.
- Elizon, A. P. (2019). *Peran Single Parent dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Anak (Studi di Kelurahan Betungan Kecamatan Selebar Kota Bengkulu)*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu
- Ellingsen, R., Baker, B. L., Blacher, J., & Crnic, K. (2014). Resilient Parenting of Children at Developmental Risk Across Middle Childhood. *Research in Developmental Disabilities, 35*(6), 1364-1374.
- Ewid, A., & Vuspitasari, B. K. (2020). Single mother Dalam Membangun Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, 11*(2), 83-91. <https://doi.org/10.35724/jies.v11i2.3219>
- Fadillah, N. (2016). *Peran Ibu 'Single Parent' dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Desa Bojong Timur Magelang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Gómez Molinero, R., Zayas, A., Ruiz González, P., & Guil, R. (2018). Optimism and Resilience among University Students. *International Journal of Developmental and Educational Psychology, 1*(1), 147-154. Doi: [10.17060/ijodaep.2018.n1.v1.1179](https://doi.org/10.17060/ijodaep.2018.n1.v1.1179)
- Hamidi, R. (2017). *Hubungan Optimisme Dan Resiliensi pada Mahasiswa yang Menempuh Skripsi*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang.

- Hashim, I. H. M., Azmawati, A. A., & Endut, N. (2015). Stress, Roles and Responsibilities of Single Mothers in Malaysia. In *SHS Web of Conferences*, 18(8).
- He, F., Cao, R., Feng, Z., Guan, H., & Peng, J. (2013). The Impacts of Dispositional Optimism and Psychological Resilience on the Subjective Well-being of Burn Patients: A Structural Equation Modelling Analysis. *PloS one*, 8(12), 1-5.
- Helena, C., & Kinanthi, M. (2021). Peran Koherensi Diri terhadap Resiliensi Keluarga pada Orang Tua Tunggal. *Journal of Psychological Science and Profession*, 5(3), 258-268.
- Iganingrat, A., & Eva, N. (2021). Kesejahteraan Psikologis pada Ibu Tunggal: Sebuah Literature Review. *Seminar Nasional Psikologi UM* 1(1), 444-451.
- Jonathan, A. C., Herdiana, I. (2020). Coping Stress Pasca Cerai: Kajian Kualitatif Pada Ibu Tunggal. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(1), 71.
- Jones, D. J., Forehand, R., Brody, G. H., & Armistead, L. (2002). Positive Parenting and Child Psychosocial Adjustment in Inner-City Single-Parent African American Families: The Role of Maternal Optimism. *Behavior Modification*, 26(4), 464-481.
<https://doi.org/10.1177/0145445502026004002>
- Kapikiran, S., & Acun-Kapikiran, N. (2016). Optimism and Psychological Resilience in Relation to Depressive Symptoms in University Students: Examining the Mediating Role of Self-Esteem. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 16(6), 2087-2110.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. (2020). Diakses dari: kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2860/perk
- Kochanska, G., Aksan, N., Penney, S. J., & Boldt, L. J. (2007). Parental Personality as an Inner Resource that Moderates the Impact of Ecological Adversity on Parenting. *Journal of personality and social psychology*, 92(1), 136.
- Kuiper, N. A. (2012). Humor and resiliency: Towards a process model of coping and growth. <http://dx.doi.org/10.23668/psycharchives.1337>
- Ladge, J. J. & Greenberg, D. (2019). *Maternal optimism: Forging positive paths through work and motherhood*. Oxford University Press, USA.
- Lansford, J. E., Ceballo, R., Abbey, A., & Stewart, A. J. (2001). Does Family Structure Matter? A Comparison of Stepfather, and Stepmother Households. *Journal of Marriage and Family*, 63, 840–851.
- Lawindo, F., Hanurawan, F., & Hakim, G. R. U. (2020). Kebahagiaan Karir pada Ibu Tunggal Bekerja. *Jurnal Kualitatif untuk Ilmu Perilaku*, 1(1), 1-46.
- Layliyah, Z. (2013). Perjuangan hidup single parent. *The Sociology of Islam*, 3(1).

- Lestari, D. W. P. (2019). Subjective well-being pada ibu tunggal dewasa awal yang bercerai. *Acta Psychologia*, 1(1), 15-22.
- Mariyanti, S., Lunanta, L. P., & Handayani, S. (2021). Optimisme Ibu Bekerja di Indonesia Ditinjau dari Work-Family Conflict dan Kepemilikan Asisten Rumah Tangga. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 19(2).
- Mayasari, D., & Sabariman, H. (2021). Mekanisme Survival Selama Pandemi Covid-19: Belajar Dari Pengalaman Perempuan Single Mother di Perdesaaan Madura. *Brawijaya Journal of Social Science*, 1(1), 80-92.
- McDonald, S. W., Kehler, H. L., & Tough, S. C. (2016). Protective Factors for Child Development at Age 2 in the Presence of Poor Maternal Mental Health: Results from the All Our Babies (AOB) Pregnancy Cohort. *BMJ open*, 6(11). Doi:10.1136/bmjopen-2016-012096.
- Miranda, J. O., & Cruz, R. N. C. (2020). Resilience Mediates the Relationship between Optimism and Well-being among Filipino University Students. *Current Psychology*, hal.1-10. <https://doi.org/10.1007/s12144-020-00806-0>
- Mukarromah, M. (2021). *Perbedaan Resiliensi pada Single Mother Dewasa Awal, Dewasa Tengah dan Dewasa Akhir Pasca Kematian Pasangan Hidup di Kelurahan Mojolangu Kota Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muniroh, S. M. (2010). Dinamika resiliensi orang tua anak autis. *Jurnal penelitian*, 7(2). <https://doi.org/10.28918/jupe.v7i2.112>
- Muzayanah, A. (2020). *Dinamika Resiliensi pada Single Mother Pascakematian Pasangan*. Skripsi. Universitas Semarang.
- Nisa, K., & Lestari, S. (2016). Dinamika psikologis hardiness pada ibu sebagai orang tua tunggal karena perceraian. *The 4th Univesity Research Coloquium (URECOL)*, 78-86.
- Nurfitri, D., & Waringah, S. (2018). Ketangguhan Pribadi Orang tua Tunggal: Studi Kasus pada Perempuan Pasca Kematian Suami. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(1), 11-24.
- Nurhajati, L., & Wardyaningrum, D. (2012). Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(4), 236-248.
- Nurtjahjanti, H., & Ratnaningsih, I. Z. (2011). Hubungan Kepribadian Hardiness dengan Optimisme pada Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) Wanita di BLKLN DISNAKERTRANS Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 126-132.

- Nuzuliya, K. (2021). *Pengaruh optimisme terhadap resiliensi akademik siswa selama masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Trenggalek*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Pangestu, V. S., & Falah, F. (2018). Resiliensi Single Mother Pasca Perceraian. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 13(1), 68-77.
- Patton, W., Bartrum, D. A., & Creed, P. A. (2004). Gender Differences for Optimism, Self-Esteem, Expectations and Goals in Predicting Career Planning and Exploration in Adolescents. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 4(2-3), 193-209. <https://doi.org/10.1007/s10775-005-1745-z>
- Pitasari, A. T., & Cahyono, R. (2014). Coping pada Ibu yang Berperan sebagai Orangtua Tunggal Pasca Kematian Suami. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(1), 37-41.
- Pratama, W. P. (2017). *Subjective Well Being Pada Single Parent Mother*. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.
- Profil Perempuan Indonesia 2020. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Jakarta (ID): KPPPA*.
- Qintari, A. A., & Rahmasari, D. (2021). Resiliensi Ibu Single Parent dengan Anak Autism. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8).
- Qalby, A. R. C. (2019) *Pengaruh Resiliensi terhadap Kesejahteraan Psikologis Dimoderasi Kepribadian Conscientiousness*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahayu, A. S. (2017). Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother dalam Ranah Domestik dan Publik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(1), 82-99. <https://doi.org/10.20961/jas.v6i1.18142>
- Rahayu, A., Liestyasari, S. I., & Nurhadi (2015). Strategi Adaptasi Menjadi Single Mother (Studi Deskriptif Kualitatif Perempuan Single Mother di Desa Cepokosawit Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(2).
- Rahman, H. A. (2014). POLA PENGASUHAN ANAK YANG DILAKUKAN OLEH SINGLE MOTHER (Kajian Fenomenologi tentang Pola Pengasuhan Anak yang Dilakukan oleh Single Mother di Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo). *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 4(1).
- Rakhmawati, I. (2015). Peran keluarga dalam pengasuhan anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1), 1-18.

- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan Optimisme terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29-37.
- Sabariman, H., & Kholifah, S. (2020). Menjanda sebagai Model Resiliensi Perempuan. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 4(1), 101-114. doi:[10.21580/jsw.2020.4.1.4682](https://doi.org/10.21580/jsw.2020.4.1.4682)
- Sabouripour, F., & Roslan, S. B. (2015). Resilience, Optimism and Social Support among International Students. *Asian Social Science*, 11(15), 159. <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v11n15p159>
- Saraswati, N. L. A. C., & Lestari, M. D. (2020). Peran dan Resiliensi pada Perempuan Balu. *Jurnal Psikologi Udayana, Edisi Khusus*, 99-111.
- Sari, I. P., Irdil, I., & Yendi, F. M. (2019). Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup. *SCHOULID Indones. J. Sch. Couns*, 4(3), 76-82. <https://doi.org/10.23916/08411011>
- Sasongko, R. D., Frieda, N. R. H., & Febriana, I. K. (2013). Resiliensi pada Wanita Usia Dewasa Awal Pasca Perceraian di Sendangmulyo, Semarang. *Jurnal Empati*, 2(3), 500-515.
- Seligman, M. E. (2006). *Learned optimism: How to change your mind and your life*. Vintage.
- Septiani, T., & Fitria, N. (2016). Hubungan antara Resiliensi dengan Stres pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 59-76.
- Sirait, N. Y. D., & Minauli, I. (2015). Hardiness pada single mother. *Jurnal Diversita*, 1(2). <https://doi.org/10.31289/diversita.v1i2.492>
- Souri, H., & Hasanirad, T. (2011). Relationship between Resilience, Optimism and Psychological Well-being in Students of Medicine. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 30, 1541-1544. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.299>
- Swagery, R. V., Hikmatul, H., & Husna, A. (2017). Hardiness pada Wanita Karir Single Parent yang Memiliki Anak Tunarungu. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 15(2). <https://doi.org/10.47007/jpsi.v15i2.23>
- Taylor, Z. E., Larsen-Rife, D., Conger, R. D., Widaman, K. F., & Cutrona, C. E. (2010). Life Stress, Maternal Optimism, and Adolescent Competence in Single Mother, African American Families. *Journal of family psychology*, 24(4), 468-477. <https://doi.org/10.1037/a0019870>
- Taylor, Z. E., Widaman, K. F., Robins, R. W., Jochem, R., Early, D. R., & Conger, R. D. (2012). Dispositional Optimism: a Psychological Resource for

- Mexican-Origin Mothers Experiencing Economic Stress. *Journal of family psychology*, 26(1), 133-139. <https://doi.org/10.1037/a0026755>
- Utami, C. T., Helmi, A. F. (2017). Self-efficacy dan resiliensi: Sebuah tinjauan meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54-65. Doi:[10.22146/buletinpsikologi.18419](https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419)
- Utami, N. P., & Hanani, S. (2018). Kebertahanan Perempuan Simalanggang Menjadi Single Mother. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 6(1), 25-36. <https://doi.org/10.15548/turast.v6i1.683>
- Wagnild, G., & Young, H. M. (1990). Resilience Among Older Women. *Image: The Journal of Nursing Scholarship*, 22(4), 252-255.
- Wahidin, U. (2017). Peran Strategis Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02).
- Widyataqwa, A. C. J., & Rahmasari, D. (2021). Resiliensi Istri Selepas Kematian Suami Akibat COVID-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9).
- Wijaya, A. A., Setiawati, E., & Afinuha, S. (2020). Menjadi Taruna Bahagia: Pelatihan Resiliensi Untuk Meningkatkan Psychology Well Being Taruna Akademi Angkatan Laut. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(2), 97-104.
- Wolin, S. J., & Wolin, S. (2010). *The Resilient Self: How Survivors of Troubled Families Rise Above Adversity*. New York Villard Books.
- Yenjeli, Lusi. 2010. Strategi Coping Pada Single Mother Yang Bercerai. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Gunadarma.
- Zuhdi, M. S. (2019). Resiliensi Pada Ibu Single Parent. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 3, 141-160.